

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Manajemen Sekolah Adiwiyata**

###### **a. Definisi Manajemen Sekolah Adiwiyata**

Manajemen adalah aktifitas dalam sebuah organisasi baik organisasi formal maupun non formal untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Banyak para ahli yang mengemukakan pendapat tentang pengertian manajemen, pendapat-pendapat tersebut berbeda satu sama lain. Perbedaan yang ada diantara para ahli mengenai pengertian manajemen dikarenakan perbedaan tinjauan. Berikut di bawah ini akan kami sajikan beberapa pendapat mengenai pengertian manajemen:

Secara etimologi, manajemen berasal dari bahasa latin *manager* yang berarti menanganani yang berasal dari dua kata yaitu manus (tangan) dan agree (melakukan). Jika manajemen didarkan pada kata ini, maka manajemen berarti menanganani,; menanganani segala sesuatu (Zulfa, 2020, hal. 2).

Menurut Usman (2009), Manajemen pendidikan adalah seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, ketrampilan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara(Wijaya, 2017, hal. 9-10).

Menurut Malayu S.P Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif dan efisien serta didukung oleh sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu (Murtado, 2019, hal. 3-4). Manajemen dapat berjalan dengan melakukan kerjasama antara sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan secara efektif dan efisien. Seorang manager dalam memimpin tentunya membutuhkan bantuan orang lain karena manager adalah seorang pengatur atau penata organisasi untuk itu apabila seorang manager melakukan segala pekerjaannya sendiri maka proses manajemen tidak berjalan.

Pengertian yang menjelaskan bahwa manajemen merupakan suatu seni juga diungkapkan oleh Hanry M. Botinger, manajemen sebagai suatu seni membutuhkan tiga unsure, yaitu: pandangan, pengetahuan teknis, dan komunikasi(Fattah, 2017, hal. 5).

Manajemen merupakan seni untuk menyelesaikan pekerjaan dengan usaha minimal namun menghasilkan tujuan yang telah ditentukan secara maksimal. Dengan adanya seni dalam menyelesaikan pekerjaan maka pekerjaan yang dilakukan akan tersasa lebih mudah dan menyenangkan dalam melaksanakannya.

Menurut Gulick manajemen merupakan suatu ilmu, jika teori-teorinya mampu menuntun manajer dengan member kejelasan bahwa apa yang harus dilakukan pada situasi tertentu dan memungkinkan mereka meramalkan akibat-akibat dari tindakan-tindakannya(Fattah, 2017, hal. 5).

Manajemen dapat membantu seorang manager dalam pengambilan keputusan yang tepat dengan memperkirakan akibat akibat dari tindak lanjut keputusan yang telah dibuat sehingga dapat meminimalisir kemungkinan kegagalan dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Pengertian manajemen ditinjau dari segi proses dikemukakan oleh James A.F. Stoner dalam bukunya yang berjudul Management, mendefinisikan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna berbagai sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan(Sulianta, 2013, hal. 53). Manajemen dimulai dari melakukan perencanaan kegiatan yang berisipendefinisian kegiatan yang akan dilakukan, membuat strategi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi, selanjutnya yaitu pengorganisasian maksudnya yaitu menempatkan anggota organisasi sesuai dengan kemampuan masing-masing, berikutnya yaitu pengarahan kepada anggota

organisasi mengenai tugas masing-masing bagian, dan selanjutnya adalah pengawasan terhadap seluruh anggota organisasi dalam melaksanakan tugasnya semua itu dilakukan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Kata adiwiyata berasal dari kata sansekerta *adi* dan *wiyata*. Kata *adi* bermakna besar, baik, ideal, atau sempurna. Sedangkan *wiyata* bermakna tempat dimana seseorang mendapat ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam berkehidupan sosial(Uyun, 2020, hal. 9). Adiwiyata bertujuan dapat menjadi tempat yang baik dan ideal serta nyaman dalam memperoleh segala ilmu pengetahuan serta norma dan etika yang mana menjadi dasar manusia menciptakan kesejahteraan hidup.

Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.52 Tahun 2019 tentang gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS). Adiwiyata adalah penghargaan yang diberikan oleh pemerintah. Pemerintah daerah Kabupaten/Kota. Pemerintah Provinsi dan Pusat memberikan penghargaan sebagai sekolah adiwiyata kepada sekolah/madrasah yang berhasil melaksanakan gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS)(Uyun, 2020, hal. 9).

Manajemen sekolah adiwiyata merupakan proses mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan sampai pada evaluasi yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk menciptakan peserta didik yang peduli dan berbudaya lingkungan.

Berdasarkan karakteristiknya, manajemen sekolah adiwiyata merupakan salah satu wujud pengembangan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Dengan manajemen sekolah adiwiyata, sekolah dapat menyusun kebijakan dan mengembangkan kurikulum yang cocok dengan potensi sekolah dan kebutuhan murid melalui pengelolaan pendidikan berbudaya lingkungan (Endang Haris, 2018, hal. 15).

b. Prinsip Sekolah Adiwiyata

Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2013) Program adiwiyata ini diletakkan dalam tiga prinsip-prinsip dalam pelaksanaannya antara lain:(Uyun, 2020, hal. 18-19)

1. Partisipatif: komunitas sekolah/ madrasah terlibat dalam manajemen sekolah atau madrasah yang melingkupi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi sesuai tanggungjawab dan juga peran.
2. Berkelanjutan: seluruh kegiatan atau aktifitas harus dilakukan dengan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.

### 3. Edukatif

Dalam pelaksanaannya semua warga sekolah ikut terlibat atau berpartisipasi dalam program peduli dan berbudaya lingkungan hidup yang dicanangkan sekolah. Program peduli dan berbudaya lingkungan juga tidak bisa sekali kegiatan lalu selesai tetapi dilakukan secara berkelanjutan dan terus menerus sesuai dengan yang telah direncanakan.

#### c. Target Sekolah Adiwiyata

Target sasaran adiwiyata atau gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS) sebagai berikut:

1. Sekolah dasar/ Madrasah Ibtidaiyah
2. Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah
3. Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah
4. Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan atau Ketrampilan

Bukan hanya sekolah atau madrasah saja yang jadi sasaran penilaian, tapi termasuk kepala sekolah atau madrasah, guru, tata usaha, peserta didik, dan orang tua atau wali siswa (Uyun, 2020, hal. 17). Dalam meraih piagam sekolah adiwiyata maka semua aspek masuk dalam penilaian baik kepala sekolah, guru, peserta didik bahkan sampai pada wali peserta didik. Hal tersebut dilakukan

karena warga sekolah/ madrasah turut bertanggung jawab dalam upaya penyelamatan dan pelestarian lingkungan hidup.

d. Komponen sekolah adiwiyata, antara lain:

1. Kebijakan berwawasan lingkungan, dengan standar sebagai berikut:
  - a. Mengikutsertakan upaya Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) di dalam kurikulum sekolah.
  - b. Mencantumkan program PPLH di dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS).
2. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan, dengan standar sebagai berikut:
  - a. Tenaga didik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup.
  - b. Murid melakukan kegiatan pembelajaran mengenai PPLH.
3. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif, dengan standar sebagai berikut:
  - a. Warga sekolah melaksanakan kegiatan PPLH yang terencana.
  - b. Menjalin kemitraan dalam kegiatan berkonsep PPLH dengan berbagai pihak (masyarakat, pemerintah, swasta, media, dan sekolah lain).
4. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan, dengan standar sebagai berikut:
  - a. Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung yang ramah lingkungan.

b. Peningkatan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan di sekolah.

e. Manfaat Sekolah Adiwiyata

Melindungi dan merawat lingkungan sekitar merupakan tanggung jawab tiap individu dalam suatu masyarakat. Hal ini menjadi lebih penting lagi ketika lingkungan tersebut difungsikan sebagai tempat berkumpul dan berkegiatan masyarakat. Atas dasar tersebut, maka sekolah adiwiyata memiliki manfaat yang sangat besar dan luas. Manfaat dari program adiwiyata, sebagai berikut: (Uyun, 2020, hal. 17-18)

1. Mengubah perilaku warga sekolah/madrasah untuk dapat melakukan budaya pelestarian lingkungan.
2. Meningkatkan penghematan sumber daya dengan melalui pengurangan sumber daya dan energy.
3. Dapat menghindari sejumlah resiko dampak lingkungan yang terdapat di wilayah sekolah/madrasah.
4. Meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan aktifitas atau kegiatan operasional sekolah/madrasah.
5. Menciptakan kondisi kebersamaan bagi semua warga sekolah/madrasah.
6. Memberikan pembelajaran bagi generasi muda mengenai pemeliharaan serta pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan juga benar.



7. Meningkatkan kualitas dan kondisi belajar yang mengajar yang lebih nyaman serta juga kondusif bagi seluruh warga sekolah/madrasah.

f. Tujuan Sekolah Adiwiyata

Sementara itu, tujuan umum sekolah adiwiyata adalah untuk menjadikan sekolah sebagai institusi yang mampu berpartisipasi dan melaksanakan upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang. Berikut ini adalah tujuan khusus sekolah adiwiyata :(Endang Haris, 2018, hal. 9-10)

1. Kepercayaan (*Trust*)

Sekolah adiwiyata bermanfaat membangun kepercayaan dan keyakinan masyarakat atas fungsi sekolah sebagai instrumen strategis pengembangan sistem yang menghargai multiple intelligence dan meningkatkan moral.sekolah adiwiyata juga berfungsi membangun budaya menghargai dan berani menegakkan kejujuran generaai masyarakat kini dan masa depan.

2. Kesadaran (*Awareness*)

Sekolah adiwiyata menggali kesadaran dan kepekaan seluruh individu yang terlibat di dalamnya terhadap permasalahan lingkungan.

3. Pengetahuan (*knowledge*)

Sekolah adiwiyata membangun pengalaman dan pemahaman dasar tentang lingkungan.

4. Sikap (*attitude*)

Sekolah adiwiyata membangun sikap dan tata nilai yang terpuji terhadap lingkungan, serta memotivasi seluruh individu yang terlibat untuk aktif terlibat kegiatan pelestarian lingkungan.

5. Keterampilan (*skill*)

Sekolah adiwiyata memberikan wadah penguasaan dan pengembangan keterampilan mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan lingkungan.

6. Keikutsertaan (*participation*)

Sekolah adiwiyata memberikan kesempatan untuk aktif terlibat dalam perbaikan lingkungan.

7. Tindakan (*action*)

Sekolah adiwiyata secara aktif membiasakan warga sekolah untuk bertindak dan berkegiatan memelihara memperbaiki lingkungan mulai dari lingkungan terdekat mereka.

Sedangkan menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI Nomor P. 52 Tahun 2019 diantara tujuan sekolah adiwiyata adalah: (Uyun, 2020, hal. 11)

1. Mewujudkan perilaku warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya pelestarian fungsi lingkungan hidup.

2. Meningkatkan kualitas lingkungan hidup.

g. Fungsi-Fungsi Manajemen Sekolah Adiwiyata

Banyak para ahli yang mempunyai pendapat mengenai fungsi manajemen dan ada yang berbeda pastinya karena para ahli berbeda sudut pandang dalam melakukan penelitian, diantaranya:

1. Perencanaan Sekolah Adiwiyata

Perencanaan adalah kegiatan yang akan dilaksanakan (Usman, 2016, hal. 77). Perencanaan merupakan sebuah gambaran mengenai kegiatan seperti apa yang akan kita laksanakan, untuk itu perencanaan sangat penting dilakukan karena tanpa adanya perencanaan maka fungsi-fungsi yang lainnya tidak akan berjalan. Dalam sebuah perencanaan akan melakukan pendefinisian kegiatan yang akan dilakukan, membuat strategi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi.

Pada hakikatnya perencanaan adalah suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi (peristiwa, keadaan, suasana dan sebagainya) dan apa yang akan dilakukan. Kajian tentang perencanaan pada dasarnya selalu terkait dengan proses manajemen atau administrasi. Hal itu dapat dimaklumi karena baik dalam konsep manajemen maupun administrasi, perencanaan merupakan unsur dan fungsi yang paling pertama dan utama. Para pakar

manajemen menyatakan bahwa apabila perencanaan telah selesai dan dilakukan dengan benar, maka sebagian besar pekerjaan telah selesai dilaksanakan.

Merencanakan pada dasarnya menentukan tujuan yang hendak dilakukan pada masa depan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan (Fattah, 2017, hal. 51). Penentuan tujuan yang dilakukan dalam perencanaan disertai dengan bagaimana cara mencapai tujuan, apa yang dapat dilakukan guna mencapai tujuan, kapan akan dimulai kegiatan guna mencapai tujuan serta siapa yang akan terlibat dalam kegiatan pencapaian tujuan tersebut.

Perencanaan dalam sekolah adiwiyata antara lain: (Uyun, 2020, hal. 15)

- a. Rencana Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup Sekolah (PBLHS)
- b. Dokumen Kurikulum yang terintegrasi gerakan PBLHS
- c. Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) yang memuat gerakan PBLHS
- d. Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang memuat gerakan PBLHS
- e. Evaluasi Diri Madrasah (EDS)

Sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI Nomor P.53 Tahun 2019 Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah yang selanjutnya disebut PBLHS adalah aksi kolektif secara sadar, sukarela, berjenjang, dan berkelanjutan yang dilakukan oleh sekolah atau madrasah dalam menerapkan perilaku ramah lingkungan hidup (Uyun, 2020, hal. 23). Dari hasil wawancara dengan bapak Adi Rismawan, S. Pd perencanaan sekolah adiwiyata di MAN 1 Cilacap berupa rencana Gerakan Peduli dan Berbudaya lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS). Dalam perncanaannya berupa merumuskan permasalahan yang membutuhkan penanganan, cara penanganannya, anggaran pembiayaan, serta terdapat struktur penanggungjawab kegiatan (Rismawan, 2021).

## 2. Pengorganisasian Sekolah Adiwiyata

Organisasi adalah sistem kerja sama sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Dalam sistem kerja sama ini diadakan pembagian untuk menetapkan bidang-bidang atau fungsi-fungsi yang termasuk ruang lingkup kegiatan yang akan diselenggarakan (Murtado, 2019, hal. 10). Organisasi menjadi wadah perkumpulan seseorang yang mempunyai tujuan yang sama. Dalam sebuah organisasi pastinya terdapat seperangkat struktur keorganisasian guna memperjeas pembagian tugas yang

harus dilakukan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien.

Pengorganisasian sebagai proses membagi kerja kedalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya serta mengkoordinasikan dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi (Fattah, 2017, hal. 73). Pembagian tugas sesuai dengan kemampuan anggota bertujuan agar setiap anggota lebih maksimal dalam melaksanakan tugasnya.

Pengorganisasian menurut Handoko (2003) ialah (1) penentuan sumberdaya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi; (2) proses perencanaan dan pengembangan suatu organisasi yang dapat membawa hal-hal tersebut kearah tujuan; (3) penugasan tanggung jawab tertentu; (4) pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya (Usman, 2016, hal. 170).

Pengorganisasian merupakan fungsi lanjutan setelah fungsi perencanaan, untuk itu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan tindakan yang telah dirumuskan dalam perencanaan dituangkan dalam sebuah struktur organisasi yang tepat, sistem yang tertata, lingkungan organisasi yang kondusif,

dan dapat memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam usaha pencapaian tujuan organisasi yang telah ditentukan dalam perencanaan.

Pengorganisasian yang dilakukan dalam program adiwiyata yaitu membuat struktur tim pengelola adiwiyata serta pembuatan surat tugas kepada anggota tim pengelola adiwiyata. Pembuatan surat tugas ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan rasmangat dan juga rasa bertanggung jawab anggota terhadap apa yang ditugaskan.

### 3. Pelaksanaan Sekolah Adiwiyata

Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2019:3) menyatakan bahwa pendidikan lingkungan hidup adalah upaya untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan aksi kepedulian individu, komunitas, organisasi dan berbagai pihak terhadap permasalahan lingkungan untuk berkelanjutan pembangunan bagi generasi sekarang yang akan datang (Uyun, 2020, hal. 83).

Proses implementasi program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggungjawabnya dengan penuh kesadaran dan produktifitas yang tinggi.

Pelaksanaan sebagai bentuk aksi dari sebuah perencanaan. Pelaksanaan program adiwiyata salah satu

contohnya adalah pembelajaran intra sekolah dan ekstrakurikuler yang terintegrasi dengan penerapan perilaku ramah lingkungan hidup. Bentuk dari pembelajaran intra sekolah dan ekstrakurikuler, antara lain:

a. Kebersihan, fungsi sanitasi dan drainase

Kebersihan adalah sesuatu yang harus dijaga oleh setiap manusia (Uyun, 2020, hal. 84). Menjaga kebersihan menjadi tanggung jawab setiap manusia baik kebersihan diri maupun kebersihan lingkungan.

Sanitasi merupakan upaya penyediaan sarana pembuangan limbah untuk menjaga kebersihan lingkungan. Sanitasi dapat dicontohkan melalui penyediaan air bersih guna keperluan mencuci tangan atau pakaian, penyediaan tempat sampah sebagai tempat pembuangan sisa makanan atau barang yang tidak terpakai dan sebagainya. Penyediaan sarana kebersihan ini membantu manusia dalam menjaga kebersihan.

Drainase merupakan tempat mengalirkan air hasil pembuangan ataupun air hujan agar tidak terjadi genangan. Drainase di sekolah/madrasah bertujuan untuk mengalirkan berasal dari air hujan maupun air buangan agar tidak terjadi genangan yang berlebihan pada suatu tempat tertentu. Karena suatu sekolah/madrasah terbagi-bagi menjadi



beberapa gedung maka drainase pada masing-masing gedung merupakan komponen yang saling terkait dalam suatu jaringan drainase sekolah/madrasah dan membentuk satu sistem drainase kompleks sekolah/madrasah(Uyun, 2020, hal. 87).

b. Pengelolaan sampah

Sampah merupakan sisa upaya atau kegiatan yang dilakukan manusia berupa organik maupun anorganik. Sampah yang dihasilkan dikelola baik dengan cara penggunaan kembali sampah seperti botol, daur ulang sampah seperti daur ulang sampah organik menjadi kompos, dan pengurangan penggunaan sampah.

c. Penanaman dan pemeliharaan pohon

Lingkungan sekolah/madrasah membutuhkan pohon untuk mendukung kondisi udara yang banyak mengandung oksigen dan terbebas dari polusi udara sehingga dapat menciptakan kondisi kondusif bagi kegiatan belajar mengajar(Uyun, 2020, hal. 97).

Keberadaan pohon menjadi sangat penting karena dengan adanya pohon dapat memproduksi oksigen serta membantu menyerap karbon yang tidak dibutuhkan oleh manusia. Keberadaan warga sekolah yang gemar menanam

dan juga menjaga kelestarian pohon juga menjadi salah satu syarat sekolah adiwiyata.

d. Konservasi air

Konservasi air adalah perilaku yang disengaja dalam pengelolaan air bersih melalui teknologi atau perilaku sosial (Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI, 2019:3). Cara bijaksana untuk mengurangi penggunaan air disekolah/madrasah adalah: a). Gunakan air secukupnya, b). Hemat dalam menggunakan air, c). Tutup kran sesudah menggunakan air, d). Gunakan air bekas wudhu untuk menyiram tanaman(Uyun, 2020, hal. 100).

e. Konservasi energy

Konservasi energy adalah tindakan mengurangi jumlah penggunaan energy tanpa mengurangi keamanan, kenyamanan dan produktivitas (Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI, 2019:3).

Adapun cara-cara untuk menghemat energy di sekolah/madrasah adalah:(Uyun, 2020, hal. 101-102)

1. Mematikan lampu kelas ketika sudah tidak digunakan atau setelah pembelajaran selesai.
2. Gunakan lampu yang hemat energy di semua ruangan
3. Mematikan kipas angin ketika jam pelajaran selesai atau apabila sudah tidak digunakan

4. Mematikan lampu kamar mandi/toilet apabila selesai menggunakannya
5. Mematikan kran air apabila bak sudah penuh
6. Mencabut charger handphone atau laptop ketika sudah tidak digunakan
7. Biasakan hidup hemat sesuai dengan kebutuhan
8. Pilih cat bangunan sekolah/madrasah yang berwarna terang supaya kegiatan belajar di siang hari bisa dilakukan dengan meminimalisir pemakaian lampu.
9. Memberi ventilasi yang cukup disetiap ruangan agar cahaya bisa masuk dan penggunaan alat pendingin ruangan bisa ditiadakan.

f. Inovasi serta kreasi ramah lingkungan

Inovasi adalah suatu ide atau gagasan baru yang belum pernah ada ataupun yang belum pernah ditemukan sebelumnya (Uyun, 2020, hal. 102). Inovasi ramah lingkungan yang dapat diterapkan dalam sekolah/madrasah seperti penggunaan botol sebagai pot gantung, membuat pupuk tanaman dari sampah organik, dan hiasan lampu dari botol.

Pelaksanaan dalam sekolah adiwiyata berikutnya yaitu pembiasaan diri yang terintegrasi dengan Perilaku Ramah Lingkungan Hidup (PRLH), penerapan PRLH dengan

masyarakat sekitar, Membentuk jejaring kerja dan komunikasi, kampanye dan publikasi PBLHS, membentuk dan memberdayakan kader adiwiyata (Uyun, 2020, hal. 16).

#### 4. Pemantauan dan Evaluasi Sekolah Adiwiyata

Pada dasarnya rencana dan pelaksanaan merupakan satu kesatuan tindakan, walaupun hal ini jarang terjadi. Pengawasan diperlukan untuk melihat sejauh mana hasil tercapai (Fattah, 2017, hal. 103). Dalam proses manajemen tidak berlangsung dalam satu kali jalan, melainkan proses manajemen akan berjalan terus menerus sepanjang usaha dalam pencapaian tujuan masih terus dilakukan.

Menurut Murdick pengawasan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan bagaimanapun rumit dan luasnya suatu organisasi. Proses dasarnya terdiri dari tiga tahap (1) Menetapkan standar pelaksanaan, (2) pengukuran pelaksanaan pekerjaan dibandingkan dengan standar, (3) menentukan kesenjangan (deviasi) antara pelaksanaan dan standar serta rencana (Fattah, 2017, hal. 103).

Pemantaua dan evaluasi sekolah adiwiyata meliputi: (Uyun, 2020, hal. 16-17)

- a. Pemantauan evaluasi pelaksanaan grakan PBLHS dilakukan secara periodic paling sedikit 1 kali dalam 1 tahun.

- b. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan gerak PBLHS .
- c. Hasil pemantauan dan evaluasi pelaksanaan gerak PBLHS menjadi salah satu bahan dalam penyusunan EDS.
- d. Hasil pemantauan dan evaluasi disampaikan pada instansi.
- e. Penyampaian hasil evaluasi dilakukan secara daring dan luring.

Pengawasan dalam pelaksanaan program adiwiyata dilakukan oleh kepala komite, kepala sekolah/madrasah, dan juga tim pengelola adiwiyata. Pengawasan dilakukan dengan cara evaluasi triwulanan.

## **2. Sikap Peduli Lingkungan**

### **a. Definisi Sikap Peduli Lingkungan**

Menurut Fisher 1982 sikap yaitu kecenderungan seseorang untuk menanggapi suatu obyek sosial dengan cara yang konsisten dan mempunyai arah menyenangkan (*Favorable*) atau tidak menyenangkan (*Unfavorable*) (Shinta, 2019, hal. 52).

Sikap juga merupakan respon terhadap stimuli sosial yang telah dikondisikan. Individu akan memberikan respon dengan cara-cara tertentu terhadap stimuli yang diterima. Respon tersebut merupakan bentuk kesiapan individu. Respon dibagi menjadi tiga macam, yaitu respon kognitif (respon dalam bentuk kesadaran),

respon afektif (respon perasaan), serta respon perilaku atau konasi (respon berupa perilaku).

Sikap adalah perbuatan atau pernyataan evaluative sebagai respon terhadap suatu objek atau peristiwa. Sedangkan peduli adalah tindakan keberpihakan terhadap suatu objek atau peristiwa (Yosef Firman Narut, 2019, hal. 261).

Kata “peduli” berarti nilai dasar dan sikap memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di sekitar seseorang (Endang Haris, 2018, hal. 6).

Gustavo (1995:13) dalam salah satu tulisannya menyatakan bahwa lingkungan adalah jumlah total dari semua kondisi yang mempengaruhi eksistensi, pertumbuhan, dan kesejahteraan dari suatu organisme yang ada di bumi (Hamzah, 2013, hal. 5).

Peduli lingkungan adalah paduan sikap dan perilaku yang nyata membangun gagasan, pemikiran, dan aktifitas dalam menjaga, memelihara, dan melestarikan lingkungan sekitar (Endang Haris, 2018, hal. 6).

Sedangkan lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain (Husain, 2019, hal. 1).

Jadi sikap peduli lingkungan merupakan tindakan dan pernyataan, serta tindakan keberpihakan seseorang terhadap kelestarian lingkungan.

Kemendiknas (2010), Sikap peduli lingkungan adalah suatu perasaan yang dimiliki seseorang untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan secara benar dan bermanfaat, sehingga dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaannya, terus menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang berkeimbangan (Istiqomah, 2019, hal. 97).

#### b. Indikator Sikap Peduli Lingkungan

Adapun indikator sikap peduli lingkungan dapat dijabarkan dalam upaya mencegah kerusakan lingkungan sekitar, meliputi: (Dewi, 2016, hal. 73)

1. Perawatan Lingkungan, pandangan peserta didik dalam menjaga lingkungan agar tetap bersih dan rapi.
2. Pengurangan penggunaan plastic, pandangan peserta didik mengenai bagaimana pengurangan sampah plastic.
3. Pengelolaan sampah sesuai jenisnya, pandangan peserta didik mengenai pentingnya memilah sampah dan membuang sampah berdasarkan jenisnya.
4. Pengurangan emisi karbon, pandangan peserta didik mengenai upaya dalam mengurangi kegiatan yang dapat meningkatkan gas rumah kaca.

5. Penghematan energy, pandangan peserta didik mengenai upaya dalam menjaga ketersediaan air bersih dan penggunaan listrik secara efisien, untuk mencegah peningkatan pemanasan global.
6. Upaya memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi meliputi:
  - a. Penanaman pohon, pandangan peserta didik mengenai pentingnya menanam pohon untuk mengurangi emisi karbon
  - b. Pemanfaatan barang bekas, pandangan peserta didik mengenai pentingnya mengelola barang bekas maupun sampah plastik menjadi barang yang berguna dalam rangka mengurangi penumpukan sampah di lingkungan sekitar.

#### **A. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Berdasarkan kajian penelitian yang relevan, penulis melaksanakan kajian literature yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti, agar penelitian ini lebih mudan untuk dipahami.

Referensi yang mempunyai kedekatan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian yang berjudul “MANAJEMEN SEKOLAH ADIWIYATA DALAM MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA” yang disusun oleh Dina Fatihul Lathifah 2019. Dalam penelitian ini menghasilkan bahwasannya Manajemen sekolah adiwiyata



MAN 1 Jombang ditata dan dilaksanakan sedemikian rupa oleh madrasah untuk mencapai adiwiyata yang unggul. Implikasi program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa di MAN 1 Jombang sangat besar terbukti dengan siswa yang mulai terbiasa untuk lebih menjaga lingkungan, memilah sampah, dan bertanggungjawab terhadap sampah serta lingkungan. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang manajemen sekolah adiwiyata. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini membahas tentang pengaruh terhadap sikap peduli lingkungan peserta didik.

2. Penelitian yang berjudul “IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA SERTA SIKAP PEDULI SISWA TERHADAP LINGKUNGAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 15 PEKANBARU” yang disusun oleh Lismanita 2020. Dalam penelitian ini menghasilkan bahwa secara umum implementasi adiwiyata di SMA N 15 Pekanbaru cukup baik ditandai dengan terlaksananya empat komponen adiwiyata, keberhasilan ini didukung oleh sikap kepala sekolah yang selalu mendukung dan memotifasi seluruh warga sekolah untuk sama-sama saling menjaga lingkungan. Selain itu, muncul perubahan pada sikap siswa menjadi lebih peduli terhadap lingkungan. Persamaannya adalah sama-sama membahas sikap peduli lingkungan dan perbedaannya adalah penelitian ini membahas pengaruh dari implementasi.

3. Penelitian dengan judul “HUBUNGAN ANTARA PROGRAM ADIWIYATA DENGAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN SISWA DI SMP N 2 BAROMBONG KABUPATEN GOWA” yang disusun oleh Asrianti. Dalam penelitian ini menghasilkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara persepsi program adiwiyata siswa terhadap sikap peduli lingkungan siswa di SMP N 2 Barombong. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas sikap peduli lingkungan dan perbedaannya yaitu penelitian ini membahas tentang pengaruh dari manajemen sekolah adiwiyata.

## **B. Kerangka Pikir**

Kerangka fikir merupakan sebuah penjelasan yang menggunakan pemikiran logis pada sebuah penelitian (Tohardi, 2019, hal. 232). Dalam penelitian kerangka berfikir digunakan apabila penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih.

Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar dua variabel yang akan diteliti (Sugiono, 2016, hal. 91). Dalam penelitian ini kerangka fikir digunakan untuk menjelaskan sikap peduli lingkungan siswa setelah adanya manajemen sekolah adiwiyata atau berbasis lingkungan.

Sekolah menjadi wadah yang tepat bagi peserta didik membentuk jati diri. MAN 1 Cilacap sebagai tempat belajar seharusnya dibuat nyaman mungkin guna menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan.

Kenyamanan lingkungan sekolah adapat terwujud apabila warga sekolah mampu serta mau untuk bergotong royong membangun dan mengelola lingkungan sekolah menjadi lingkungan yang sejuk, asri, dan terbebas dari sampah yang berserakan.

Perilaku peserta didik yang peduli dan berbudaya lingkungan akan teratih di dalam sekolah yang berwawasan lingkungan (Sekolah Adiwiyata). Jadi, selain teori yang disampaikan dalam pembelajaran mengenai lingkungan oleh pendidik, seluruh warga sekolah juga berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan nyaman melalui program yang telah dicanangkan oleh sekolah.

Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, sampai pada pemantauan serta evaluasi dilakukan secara runtut dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan. Empat fungsi tersebut merupakan fungsi manajemen yang akan diaplikasikan dalam sekolah berbasis adiwiyata.

Manajemen sekolah adiwiyata mempunyai komponen yang dilakukan dengan berbagai macam program yang dicanangkan oleh sekolah sehingga dapat diterapkan dan dipraktikkan oleh seluruh warga sekolah.

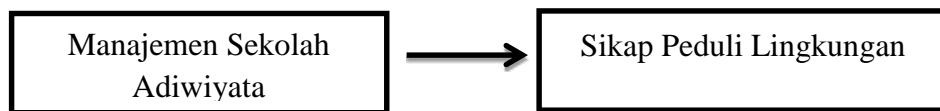
Komponen sekolah adiwiyata, antara lain: Kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

Sikap peduli terhadap lingkungan hidup dapat diwujudkan dengan perawatan lingkungan, pengurangan penggunaan plastic, pengelolaan

sampah baik organik maupun anorganik, pengurangan emisi karbon, penghematan energy baik energy listrik maupun energy air, dan perbaikan kerusakan alam yang bisa diupayakan dengan adanya penanaman pohon.

**Gambar 1**

**Kerangka Pikir**



**C. Hipotesis Penelitian atau Pertanyaan Penelitian**

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban sementara dari seorang peneliti yang berasal dari jawaban teoritis yang bersifat sementara dan jawaban tersebut belum berasal dari fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data dilapangan (Sugiono, 2014, hal. 99).

Hipotesis digunakan untuk merumuskan jawaban sementara oleh peneliti yang mana akan dijadikan pedoman dalam semua kegiatan penelitian, mulai dari pemilihan sampel, pembuatan instrument, pengolahan data, hingga penarikan kesimpulan.

Hipotesis penelitian biasa diartikan dengan jawaban yang bersifat sementara. Jaawaban sementara ini dapat diterima ketika kebenaran tersebut dapat dibuktikan dengan fakta-fakta, dan juga dapat ditolak ketika dianggap palsu. Penerimaan dan penolakan hipotesis tergantung pada hasil yang didapatkan pada penelitian(Zulfa, 2019, hal. 127). Dalam hipotesis

penelitian ada dua yaitu  $H_a$  (hipotesis alternatif) dan  $H_o$  (Hipotesis nihil) adapun  $H_a$  dan  $H_o$  dalam penelitian Pengaruh Manajemen Sekolah Adiwiyata Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Di MAN 1 Cilacap, yaitu:

1. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Ada pengaruh yang signifikan dari manajemen sekolah adiwiyata terhadap sikap peduli lingkungan peserta didik di MAN 1 Cilacap.

2. Hipotesis Nihil ( $H_o$ )

Tidak ada pengaruh yang signifikan dari manajemen sekolah adiwiyata terhadap sikap peduli lingkungan peserta didik di MAN 1 Cilacap.